

Analisis Harga CPO Minggu Keempat April 2014

CPO, (21 April 2014 – 25 April 2014)

Pergerakan harga minyak sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO) selama pekan keempat April 2014, tampaknya harga bergerak fluktuatif di mana pada transaksi Kamis (24/4) berada pada posisi terendah (lihat *chart*). Di Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (BKDI/ICDX), pada transaksi awal pekan, Senin (21/4), harga CPO masih bertengger tinggi pada level Rp10.335 untuk kontrak April dan kontrak Mei 2014 berada pada posisi Rp10.110 per kg. Sementara merujuk laman Bappebti, harga CPO di pasar spot Medan bertengger pada level Rp9.814 per kg.

Bertalian dengan itu, di bursa berjangka Malaysia, harga CPO yang ditransaksikan Senin (21/4) mengalami tekanan seiring kekhawatiran pasar tentang isu El Nino yang diprediksi akan hadir dan merusak produktivitas sektor agrikultur di negara-negara Asia Tenggara. El Nino yang memiliki siklus kehadiran setiap 5 tahun berpeluang lebih dari 70 persen akan hadir di negara-negara sekitar Samudera Pasifik. Tingginya persentase kehadiran EL Nino mulai membuat kekhawatiran pada produk global sektor agrikultur di negara-negara Asia Tenggara.

Kegamangan terhadap perkiraan output global dari CPO dilandasi oleh 90% output global yang berasal dari Indonesia dan Malaysia. Sebelumnya, dalam 3 bulan terakhir harga CPO telah naik sebesar 10% akibat keresahan akan kehadiran El Nino. Konsekuensinya, di Bursa Malaysia pada Senin (21/4) siang, CPO berjangka terpantau sedang mengalami penurunan, khususnya untuk CPO berjangka untuk kontrak bulan Juli 2014 saat ini mengalami penurunan sebesar RM8 ke tingkat harga RM2.626 RM per ton.

Kemudian pada transaksi Selasa (22/4), harga CPO *rebound* setelah perdagangan awal pekan, Senin sebelumnya, yang ditutup melemah. Peningkatan harga CPO ini terjadi pada perdagangan bursa Malaysia yang didorong banyaknya permintaan konsumen khususnya untuk CPO berjangka untuk pengiriman bulan Juli 2014 sebagai momen Idul Fitri. Selain itu pasar juga dikhawatirkan dengan harga kedelai yang meningkat yang memicu pertambahan permintaan komoditas CPO Indonesia dan Malaysia. Sebelumnya, harga CPO sempat mengalami penurunan harga pada beberapa hari yang lalu yang dipicu keresahan para investor dalam berinvestasi di CPO terkait potensi El Nino yang dapat merusak lahan sawit di Asia Tenggara. Sehingga pada Selasa (22/4), harga CPO berjangka untuk kontrak Juli 2014 terpantau mengalami peningkatan setelah dibuka pada RM2653 per ton dan masih bergerak positif.

Sementara itu, pada transaksi Rabu (23/4), harga CPO kembali terkoreksi setelah pada perdagangan sebelumnya harga kedelai mengalami kenaikan yang dipicu oleh kenaikan harga kedelai. Namun pada akhir perdagangan di bursa CBOT dini hari, Rabu, harga kedelai kembali turun. Tergerusnya harga kedelai dipicu bukti yang menunjukkan stok di AS berlebih pasca pengiriman dari Amerika Selatan yang meningkat. Akibatnya penurunan kacang kedelai tersebut membuat harga CPO pada perdagangan CBOT ditutup tertekan.

Beriringan dengan itu, faktor potensi mulai kembali menguatnya permintaan kedelai seiring untuk pengolahan minyak nabati sebagai substitusi dari minyak nabati dari CPO diduga menjadi determinan terkuat terhadap harga CPO saat ini. Sebelumnya harga CPO sempat melambung pasca kekhawatiran akan defisit *supply* dampak EL Nino di Asia Tenggara.

Sementara itu, harga CPO beberapa hari ini perdagangan sangat tergantung dengan harga kedelai di mana perdagangan CPO turun harga ketika harga kedelai terjerembab. Namun perdagangan kedelai terakhir di CBOT mengalami tekanan dan tidak mampu menekan harga CPO yang naik pada transaksi Kamis (24/4). Potensi mulai kembali menguatnya permintaan kedelai untuk pengolahan minyak nabati sebagai substitusi dari minyak nabati dari CPO terlihat belum terlalu mempengaruhi harga CPO pada awal perdagangan hari ini. Pada transaksi Rabu (23/4), di saat harga kedelai kembali turun, harga CPO di Bursa Malaysia ditutup melemah 1,2% ke tingkat harga RM2650 per ton.



Di dalam negeri, pada transaksi Jum'at (25/4), harga CPO merujuk laman Bappeti, di pasar spot Medan, kembali bergerak mendaki pada level Rp9.853 dari sebelumnya pada level Rp9.770 per kg. Sementara untuk penyerahan di Rotterdam, harga CPO kontrak Mei 2014 berada pada level US\$910,00 per ton dari sebelumnya Rp902,50 dan kontrak pengiriman Juni bergerak naik dan bertengger pada level US\$910,00 dari sebelumnya pada US\$902,50 per ton.

Sementara, harga CPO pada transaksi di Bursa Malaysia pada Jum'at (25/4) tercatat kembali melanjutkan trend penguatan harga. Penguatan harga terjadi seiring rilis probabilita kehadiran El Nino di kawasan Asia Tenggara. El Nino yang akan membawa suhu kering dan berpotensi merusak sektor agrikultur di Asia Tenggara berpeluang sebesar 60 persen untuk hadir. Probabilita tinggi akan hadirnya El Nino, membuat ancaman krisis supply komoditas agrikultur dari Asia Tenggara diprediksi akan turun drastis termasuk diantaranya sektor industri sawit.